

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Untuk dapat bersaing di era globalisasi ini, suatu negara harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu, apakah suatu negara dapat bersaing secara benar dan tangguh dengan negara lain.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai, dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangat penting. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dari tujuan pendidikan. Sebagai pengajar, guru bertugas mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa menjadi manusia susila yang cakap, kreatif, aktif, mandiri, dan mempunyai etika yang baik. Artinya, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru diharapkan memiliki kompetensi di dalam menjalankan tugasnya.

Di era globalisasi ini, guru dituntut untuk mempersiapkan dan membenahi diri untuk menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, dan inovatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah, 2011: 30), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hal ini juga berlaku kepada guru ekonomi yang harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya sebagai guru ekonomi. Kompetensi tersebut yang akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga setiap siswa merasa tertarik untuk belajar ekonomi yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

Tetapi untuk mendapat prestasi belajar ekonomi, tidak hanya kompetensi guru ekonomi yang perlu diperhatikan, disiplin belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam mencapai prestasi. Disiplin belajar harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki disiplin belajar yang baik, siswa akan mampu melakukan kegiatan belajar secara teratur. Slameto (2010:67) menjelaskan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Sikap seperti ini sebaiknya ditanamkan dalam diri siswa agar prestasi belajar di sekolah pun dapat diraih dengan baik.

Pada umumnya, prestasi belajar ditunjukkan dengan angka-angka yang berupa nilai terhadap tes atas hasil ujian yang diberikan oleh guru kepada siswa. Apabila prestasi yang diperoleh siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar mempunyai fungsi sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa selama mengikuti pelajaran dan untuk mengetahui daya serap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Prestasi belajar menjadi salah satu tolok ukur kualitas pendidikan bangsa Indonesia, termasuk di antaranya adalah prestasi belajar ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang memiliki keamatan hubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka perubahan kebutuhan manusia. Penguasaan terhadap mata pelajaran ekonomi diharapkan memberi kemampuan pada siswa untuk menghadapi masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupannya, memahami teori atau konsep dasar untuk memecahkan masalah ekonomi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di seluruh kelas X SMA Swasta Raksana Medan, kompetensi guru ekonomi kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari sikap guru yang monoton saat mengajar. Ketika guru menerangkan pelajaran, sebagian besar siswa tidak mempedulikan apa yang diajarkan oleh guru mereka. Mereka tidak tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan. Hal ini yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif. Dan tentu saja hal ini bertentangan dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapai siswa, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi, serta faktor yang dominan yang mempengaruhinya.

Ketika jam istirahat, peneliti pun melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan. Peneliti menanyakan bagaimana kepribadian guru, kemampuan guru dalam berkomunikasi di sekolah, dan penguasaan materi pembelajaran oleh guru.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru juga kurang memuaskan. Sifat guru yang tertutup, kurang tegas terhadap siswa yang bermasalah, dan tidak mengevaluasi kinerja mengajarnya tertentangan dengan kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yang diharapkan pemerintah dari seorang guru adalah kepribadian yang berakhlak mulia, mantab, terbuka, mampu menjadi teladan, mengevaluasi kinerja, dan religius.

Begitu pula dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi di sekolah juga kurang memuaskan. Guru tidak membangun komunikasi yang efektif kepada para siswanya. Hal ini juga bertentangan dengan kompetensi sosial yang diharapkan oleh pemerintah kepada guru.

Masalah penguasaan materi pembelajaran oleh guru pun juga kurang memuaskan. Guru hanya sekedar mengajar pengetahuan kepada siswanya. Materi pelajaran jarang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari padahal mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang erat hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertentangan dengan kompetensi profesional yang diharapkan pemerintah. Seorang guru tidak sekedar mengetahui materi yang diajarkannya, tetapi secara luas dan mendalam.

Berdasarkan data dari tata usaha SMA Swasta Raksana Medan, jumlah guru yang bersertifikasi di SMA Swasta Raksana Medan sebanyak 47% dari 45 guru. Dan guru ekonomi kelas X di SMA Swasta Raksana Medan termasuk guru yang belum bersertifikasi.

Tingkat disiplin belajar siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan juga kurang memuaskan. Di saat jam pelajaran, mereka tidak memanfaatkan waktu belajar untuk belajar. Tidak ada perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Terlihat hanya beberapa siswa saja yang serius mengikuti pelajaran.

Masalah disiplin belajar lainnya yang terjadi di kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/ 2013 adalah masalah absensi dan masalah

keterlambatan. Sekitar 70,7% dari 236 siswa pernah alpha atau tidak hadir di sekolah tanpa pemberitahuan. Data ini diambil dari buku absen siswa kelas X SMA Swasta Raksana semester I Tahun Ajaran 2012/ 2013. Begitu juga dengan masalah terlambat masuk sekolah. Sekitar 41,5% dari 236 siswa pernah mengalami masalah keterlambatan masuk sekolah. Data ini diambil dari buku BK kelas X SMA Swasta Raksana semester I Tahun Ajaran 2012/ 2013.

Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/ 2013 pun kurang memuaskan. Hal ini tampak dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Raksana semester I Tahun Ajaran 2012/ 2013. Sekitar 45,76% dari 236 siswa tidak tuntas dalam pelajaran ekonomi. Nilai mereka tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70. Mereka harus mengikuti remedial agar bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum.

Berdasarkan hal ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Ekonomi dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/ 2013”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kompetensi guru ekonomi di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
- b. Bagaimana disiplin belajar siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
- c. Berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
- d. Berapa besar pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
- e. Bagaimana pengaruh kompetensi guru ekonomi dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kompetensi guru ekonomi kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013, disiplin belajar siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013, dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
- b. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
- c. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru ekonomi dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
- c. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru ekonomi dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah mengenai pengaruh kompetensi guru ekonomi dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
- b. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi guru, siswa, dan kepala SMA Swasta Raksana Medan mengenai pengaruh kompetensi guru ekonomi dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
- c. Untuk dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam melakukan penelitian selanjutnya.